

Bulan Kitab Suci Nasional 2021 - Keuskupan Surabaya

**MENGENAL YESUS
SEBAGAI GURU DAN TUHAN
DALAM INJIL MARKUS**



**Pendalaman Kitab Suci
KATEGORI UMAT DEWASA
(LINGKUNGAN)**

Mengenal Yesus Sebagai Guru dan Tuhan Dalam Injil Markus

Disusun oleh Komisi Kerasulan Kitab Suci
Keuskupan Surabaya - 2021

Nihil Obstat :

R.D. Alb. Widya Rahmadi Putra,
Ketua Komisi Kerasulan Kitab Suci
Surabaya, 16 Agustus 2021

Imprimatur :

R.D. Yosef Eko Budi Susilo,
Vikaris Jendral Keuskupan Surabaya
Surabaya, 23 Agustus 2021

*Bahan ini boleh diperbanyak sendiri untuk kepentingan pertemuan kelompok umat
di wilayah Keuskupan Surabaya.*



Kata Pengantar

Siapakah Yesus Kristus bagiku sebagai orang kristiani? Inilah pertanyaan dasar yang menjadi bahan refleksi bagi setiap murid yang ingin mengikuti jalan Yesus, Sang Guru dan Tuhan. Pertanyaan ini dapat menjadi bantuan untuk mendalami tema besar 2 tahunan ARDAS 2021-2021 yang menekankan aspek KEMURIDAN. Dalam aspek kemuridan, selama tahun 2021 tema yang dialami adalah *Mengenal Yesus Kristus*. Tahun depan, aspek kemuridan ini akan diteruskan dengan tema *Bersatu dengan Yesus Kristus*.

Sejalan dengan penekanan tema dua tahunan ARDAS, tema Bulan Kitab Suci Nasional (BKSN) di Keuskupan Surabaya 2021 adalah: **“Mengenal Yesus sebagai Guru dan Tuhan dalam Injil Markus”**. Bahan pertemuan disusun dalam 4 sub tema sebagai berikut:

1. *Yesus, Guru yang Mengajar dengan Kuasa (Markus 1:21-28)*
2. *Yesus, Guru yang Dapat Diandalkan (Markus 4:35-41)*
3. *Yesus, Guru yang Membuka Wawasan (Markus 8:27-35)*
4. *Yesus, Guru yang Melayani (Markus 10:35-45)*

Tema bahan pertemuan ini hendak mengajak umat untuk merefleksikan pengenalan dirinya akan Yesus lewat pembacaan perikop dalam Injil Markus, sesuai Injil yang dipakai dalam lingkaran Tahun Liturgi B. Lewat pembacaan dan perenungan

perikop yang mengisahkan hidup Yesus, semoga umat Keuskupan Surabaya dapat semakin mengenal Yesus baik pribadi, ajaran, maupun keprihatinannya. Pengenalan yang lebih baik akan Yesus, Guru dan Tuhan, diharapkan dapat semakin mengembangkan relasi pribadi dalam iman sebagai seorang murid. Seperti Petrus dan para murid lain, setiap pribadi kristiani perlu selalu memperdalam dan membarui relasinya dengan Yesus agar dapat bertumbuh dan berkembang menuju kedewasaan iman.

Mengingat situasi pandemi Covid-19 yang belum berakhir, bentuk pelaksanaan pertemuan pendalaman Kitab Suci bagi umat lingkungan atau kelompok lain dapat disesuaikan menurut situasi masing-masing paroki. Pertemuan online, perjumpaan dalam kelompok kecil dan terbatas atau keluarga, misalnya, dapat menjadi alternatif yang bisa dipilih.

Akhirnya, semoga kita, umat beriman, dapat menghadapi dan melewati masa pandemi yang sulit ini dengan baik karena senantiasa diteguhkan oleh penyertaan Sang Guru dan Tuhan yang tetap dapat dirasakan lewat Sabdanya.

Surabaya, 15 Agustus 2021

Komisi Kerasulan Kitab Suci - Keuskupan Surabaya



KATA PENGANTAR	3
GAGASAN PENDUKUNG	7
<i>Injil Sebagai Kitab Iman</i>	8
<i>Garis Besar Injil Markus</i>	9
<i>Gambaran Yesus Dalam Injil Markus</i>	10
<i>Konteks Penulisan Injil Markus</i>	14
<i>Pesan Pokok Injil Markus</i>	15
BAHAN PENDALAMAN KS	17
Metode 7 Langkah	18
<i>Pertemuan 1 (Markus 1:21-28)</i>	
Yesus, Guru yang Mengajar dengan Kuasa	23
<i>Pertemuan 2 (Markus 4:35-41)</i>	
Yesus, Guru yang Dapat Diandalkan	30
<i>Pertemuan 3 (Markus 8:27-35)</i>	
Yesus, Guru yang Membuka Wawasan	37
<i>Pertemuan 4 (Markus 10:35-45)</i>	
Yesus, Guru yang Melayani	45



Catatan Pribadi

A series of 20 horizontal dotted lines for writing.

MENGENAL YESUS SEBAGAI GURU DAN TUHAN

DALAM INJIL MARKUS

"Tetapi apa katamu, siapakah Aku ini?"

(Markus 8:29)



Gagasan Pendukung



Mengenal Yesus sebagai Guru & Tuhan dalam Injil Markus

Tema Bulan Kitab Suci Nasional 2021 untuk Keuskupan Surabaya mengacu pada kata-kata kunci: ***Mengenal Yesus***. Dalam konteks pendalaman tema tahunan Arah Dasar Keuskupan, tema tersebut mengajak segenap umat merefleksikan relasi imannya dengan Yesus secara pribadi. Pendeknya: *Siapakah Yesus bagiku?*

INJIL SEBAGAI KITAB IMAN

Untuk membantu menjawab pertanyaan di atas, kita akan membaca dan merefleksikan kisah tentang Yesus seperti tertulis dalam kitab injil. Tahun ini kita memilih bahan dari Injil Markus sesuai lingkaran Tahun Liturgi B yang sedang kita rayakan.

Di antara keempat injil, Injil Markus dipandang sebagai kisah yang paling tua dan paling singkat tentang hidup dan pelayanan Yesus. Sekalipun demikian, kita mesti mengingat bahwa semua Injil bukanlah *kitab sejarah* tentang Yesus. Ketika menulis injil, Markus memilih pelbagai bahan dari banyak sumber, menata dan mengolahnya, bahkan menyusun beberapa bahan baru. Ia memang tidak bermaksud melaporkan *kronologi* hidup dan pelayanan Yesus. Ia menulis untuk menyampaikan *gambaran* tentang Yesus sebagaimana ia imani. Markus menulis

berdasarkan visi teologis yang ingin ia sampaikan kepada pembacanya, tentang siapakah Yesus dan apakah tantangan untuk menjadi murid Yesus. Injil adalah kitab iman.

GARIS BESAR INJIL MARKUS

Injil Markus ditulis dengan skema *dua bagian besar*. Paruh pertama Injil Markus (1:1 – 8:26) bercerita tentang masa pelayanan Yesus di Galilea. Di wilayah itu, Yesusewartakan kabar baik bahwa Kerajaan Allah sudah dekat. Ia jelaskan kabar itu lewat sedikit pengajaran. Ia nyatakan pula lewat banyak tindakan kekuasaan. Semua ini menarik minat dan kekaguman banyak orang. Di sisi lain, Yesus juga berhadapan dengan salah pengertian dari pihak orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat yang menolak dan memusuhiNya. Demikian pula pihak keluargaNya sendiri dan para muridNya kesulitan untuk percaya kepadaNya.

Sebelum memasuki paruh kedua, Markus meletakkan kisah pengakuan Petrus (8:29-31) sebagai sebuah *titik balik*. Yesus adalah Mesias. Kisah ini menjadi semacam kesimpulan yang tepat tentang apa yang selama ini para murid saksikan. Namun Yesus melarang para murid untuk memberitahukan hal itu kepada siapa pun. Ia lalu bernubuat bahwa Anak Manusia harus pergi ke Yerusalem untuk menderita, dibunuh, dan setelah tiga hari dibangkitkan. Bersama para murid Yesus kemudian dikisahkan berjalan dari Galilea Utara (Kaisarea Filipi) menuju

kota Yerusalem. Selama perjalanan itu, kepada para murid Ia berulang kali menjelaskan tujuan perjalanannya. Tetapi mereka tetap tidak bisa memahami dan menerimanya.

Paruh kedua Injil Markus (11:1 – 16:8a) mengisahkan Yesus yang dielu-elukan oleh orang banyak setibanya di Yerusalem. Setelah membersihkan Bait Allah, Ia mendapatkan perlawanan dari semua kelompok pimpinan Yahudi. Mereka mencobainya dan mencari alasan untuk menyingkirkannya. Yesus pun menarik diri. Ia memberitahu para muridnya tentang apa yang akan terjadi setelah Ia pergi sampai ke akhir jaman. Kepada mereka dijelaskan juga makna penderitaan dan kematiannya lewat perjamuan. Segera sesudahnya, Yesus ditangkap, diadili, disalibkan, wafat, dan dimakamkan. Pada hari ketiga kuburnya ditemukan kosong.

GAMBARAN YESUS DALAM INJIL MARKUS

Dalam Injilnya, Markus menampilkan gambaran tentang Yesus sebagaimana ia imani dan ingin wartakan. Ia menyusun kisahnya dengan memakai dan memilih bahan-bahan tradisi (kisah-kisah mukjizat dan pengajaran). Ia juga meletakkan sesuatu di tempat strategis (gelar Kristus dalam 1:1 dan Anak Allah dalam 15:39). Sebagai injil terpendek, Markus memusatkan perhatiannya pada *karya aktif* Yesus daripada ajaran-ajarannya. Beberapa gambaran pokok misalnya:

a. Yesus sebagai Guru

Dalam Injil Markus, 10 kali Yesus disapa sebagai *Guru* dan 2 kali disebut sebagai *Sang Guru* (5:35; 14:14). Beberapa kali Ia disapa juga sebagai Rabi, dua kali oleh Petrus (9:5; 11:21). Namun, *isi* pengajaran Yesus lebih jarang dikisahkan (dibandingkan kisah dalam Injil Lukas dan Matius). Markus lebih sering mengatakan *bahwa* Yesus mengajar atau menyampaikan ajaranNya.

Di kalangan Yahudi tradisional, seorang guru hukum Taurat biasanya berasal dari kalangan keluarga imam dan dididik secara khusus. Yesus bukan dari kalangan ini. Namun berkat pengaruh budaya Helenis yang juga berkembang di wilayah Palestina, siapa pun bisa belajar hikmat dan menjadi guru hukum. Pada konteks inilah Yesus bisa tampil sebagai guru.

Sejak pertama tampil, Markus mengisahkan Yesus sebagai *guru yang tidak biasa*. Ia tidak seperti ahli-ahli Taurat yang dididik dalam hukum. Ia mengajar dengan kuasa, bahkan atas roh-roh jahat (1:21-28). AjaranNya dipandang menakjubkan berkat hikmat dan mukjizat yang amat dalam (6:2). Meski pengajaranNya beberapa kali terkait dengan konteks hukum, isinya tidak terfokus pada hukum (bab 10 - 12). Ia diakui mengajarkan jalan Allah dengan kejujuran (12:14). Dalam banyak perumpamaan, isi pengajaranNya menjelaskan tentang “rahasia Kerajaan Allah” (4:2,11). Kepada para muridNya, Yesus juga mengajar dengan terus terang tentang penderitaan dan kebangkitan Anak Manusia (8:31; 9:31). Seluruh pengajaran Yesus berkaitan dengan rencana Allah di akhir jaman.

Gambaran Yesus sebagai Guru yang *berjalan berkeliling* bersama para muridNya adalah hal lain yang tidak biasa di kalangan seorang guru Yahudi. Kepada para muridNya Ia berkata: “Marilah kita pergi ke tempat lain, ke kota-kota yang berdekatan, supaya di sana juga Aku memberitakan Injil, karena untuk itu Aku telah datang” (1:38). Berjalan keliling lebih dikenal dalam tradisi filsafat Yunani. Para filsuf berkeliling dari kota-kota. Fokus ajaran mereka bukanlah hukum melainkan hidup praktis sambil mengajak orang untuk berubah. Dalam konteks Helenis ini juga Yesus berkeliling untuk mengajar, sekalipun isi ajaranNya jelas berbeda.

b. Yesus sebagai Nabi

Saat berkarya di Galilea, bagi orang banyak Yesus dilihat sebagai “seorang nabi sama seperti nabi-nabi terdahulu” (6:15), “seorang dari para nabi” seperti Elia atau Yohanes (8:28). Yesus pun mengatakan: “Seorang nabi dihormati di mana-mana kecuali di tempat asalnya sendiri...” (6:4).

Dalam banyak bagian kisahnya, Markus pun menampilkan ciri-ciri kenabian Yesus. Pencurahan Roh (1:10) mengingatkan kisah pelantikan nabi Elisa oleh Elia (2Raj 2:9,15). Seperti Yehezkiel yang dibawa Roh (Yeh 3:12-15; 8:3; 11:1,24; 37:1; 43:5), demikian juga Yesus dibawa oleh Roh ke padang gurun (1:12). Seperti kelanjutan nubuat Yesaya (Yes 52:7), awal karya Yesus dimulai dengan pewartaan kabar baik bahwa Kerajaan Allah dekat (1:14). Cara Yesus memanggil para murid pertama (1:16-

20) mengingatkan pada cara nabi Elia memanggil Elisa (1Raj 19:19-21).

Ciri lain yang ditampilkan oleh Markus adalah bentuk perkataan Yesus yang dipandang sebagai nubuat. Misalnya: berita penyelamatan (10:29-30; 8:36), kata-kata ancaman (8:38; 12:38-40), beberapa ajakan (1:15; 13:33-37), dan nubuat apokaliptik (9:1,12-13; 13:2,5-31). Yesus pun menubuatkan kematiannya sendiri (8:31; 9:31; 10:32-34), keguncangan para murid (14:27), penyangkalan Petrus (14:30), yang kemudian diceritakan ketika terjadi.

c. Yesus sebagai Mesias

Dalam ayat pembukaan Injil Markus, tema tentang Mesias langsung disebutkan: “Inilah permulaan Injil tentang Yesus *Kristus*, Anak Allah” (1:1). Dalam pandangan tradisional Yahudi, sebutan *Kristos* (*Masih*, *yang terurapi*) menunjuk kepada Mesias sebagai tokoh akhir jaman dengan pelbagai ciri: raja, imam, atau nabi.

Injil Markus memberikan sudut pandang lain pada sebutan Mesias ini. Tokoh ini tersembunyi di awal kisah Injil. Yesus mulai menjelaskannya kepada para murid selama perjalanan ke Yerusalem. Tiga kali Yesus merujuk dirinya dengan sebutan mesianik alternatif: Anak Manusia. Hal yang jelas baru adalah bahwa Mesias ini dikatakan harus menderita dan dibunuh sebelum dibangkitkan (8:31; 9:31; 10:32-43). Penderitaan dan

kematian tidak pernah menjadi bagian pengharapan mesianik Israel.

Pelan-pelan menjelang penderitaan dan kematiannya, Yesus membiarkan Bartimeus (10:47-48) dan orang banyak (11:10) menyambutnya secara terbuka sebagai Mesias. Kepala Yesus pun diurapi oleh seorang perempuan (14:3-9). Ia mengaitkan pengurapan mesianik tersebut dengan kematiannya. Di hadapan Imam Agung, dalam kondisi tak berdaya, Yesus membenarkan bahwa Ia adalah Mesias (14:61-62). Mesias yang selama ini tersembunyi identitasnya, akhirnya menyatakan diri secara terbuka. Namun Mahkamah Agama, Wali negeri, orang-orang yang lewat di salib Yesus, dan imam-imam kepala bersama ahli taurat tidak dapat menangkapnya. Olokannya terhadap seorang Mesias yang tidak dapat menyelamatkan dirinya, bagi Injil Markus justru menjadi kesaksian akan Yesus, Mesias yang sesungguhnya.

KONTEKS PENULISAN INJIL MARKUS

Menurut tradisi, injil ini ditulis oleh seorang bernama Yohanes Markus. Rumah ibunya sering dijadikan tempat berkumpul orang-orang kristen (bdk. Kis 12:12). Markus menjadi teman perjalanan Paulus hingga ke Roma dan sempat bertemu Petrus di sana. Namun sebagian ahli kitab suci berpendapat lain. Penulis injil ini tampaknya seseorang yang tidak mengenal adat

istiadat Palestina. Figurnya tidak dikenal dan berlatar-belakang Kristen-Yunani.

Injil Markus ditulis di kisaran tahun 65-70 M, bersamaan dengan konteks peristiwa penghancuran Bait Allah di Yerusalem oleh pasukan Romawi pada tahun 70 M. Sulit dipastikan kepada jemaat macam apa dan di mana Markus menulis injil ini. Tampaknya mereka adalah orang Kristen non Yahudi, sebab adat istiadat Yahudi harus dijelaskan kepada mereka (7:3-4).

Tekanan Injil Markus pada tema penderitaan mengesankan bahwa jemaat itu sedang mengalami penderitaan dan penganiayaan karena iman kristiani mereka. Kebanyakan ahli berpendapat bahwa Injil ini ditulis di Roma bagi jemaat yang sedang mengalami penganiayaan di bawah Kaisar Nero (64-68 M). Markus menulis injilnya agar mereka tetap kuat sebagaimana yang telah dialami oleh Yesus sendiri, Sang Mesias yang menderita.

PESAN POKOK INJIL MARKUS

Dengan membaca Injil Markus, kita diajak untuk percaya kepada Kristus, kendati masih belum dimengerti dan ditolak oleh dunia. Barangkali kita juga menghadapi penderitaan, penganiayaan, kesulitan, atau tantangan karena iman, sebagaimana Yesus sendiri. Markus lewat kisah iman yang ditulisnya mengajak kita untuk tetap percaya kepada Yesus, Guru dan Tuhan, dan membagikan iman kita kepada orang lain.

“

Untuk mengenal Yesus, yang diperlukan pertamanya bukanlah mempelajari gagasan tentang Dia, melainkan hidup sebagai seorang muridNya.

Dalam perjalanan bersama Yesus kita belajar tentang siapakah Dia.

Kita justru mengenalNya dalam perjumpaan dengan Yesus, Tuhan, setiap hari. Dalam kemenangan maupun kelemahan kita.

“

Paus Fransiskus

20 Februari 2014

MENGENAL YESUS SEBAGAI GURU DAN TUHAN

DALAM INJIL MARKUS

"Tetapi apa katamu, siapakah Aku ini?"

(Markus 8:29)



Bahan Pendalaman Kitab Suci

Kategori Umat Dewasa



Metode 7 Langkah

Pertemuan pendalaman kitab suci dalam rangka Bulan Kitab Suci Nasional 2021 di Keuskupan Surabaya, disarankan untuk dilakukan dengan menggunakan metode 7 langkah.

Untuk membantu persiapan para pemandu sebelum mendampingi pertemuan dalam kelompok kecil, di bawah ini diuraikan dengan lengkap langkah yang dimaksud beserta maksud setiap langkah.

A. PENGERTIAN

Pendalaman Kitab Suci 7 Langkah adalah sebuah cara untuk *membaca dan mendalami pesan Kitab Suci yang dilakukan dalam 7 langkah secara berurutan dan sebagai sebuah kesatuan.*

Dengan langkah bertahap ini diharapkan agar kita dapat membaca, menggali kekayaan teks Kitab Suci, meresapkan dan merenungkannya secara perlahan-lahan dalam pikiran dan hati, tanpa tergesa-gesa atau prasangka atas teks Kitab Suci dan pesannya.

Secara lengkap, seluruh langkah tersebut mengajak kita untuk menyadari kehadiran Tuhan dalam pertemuan, membaca dan merenungkan teks, membagikan penemuan pribadi atas

sentuhan teks pada pengalaman iman sendiri, sampai akhirnya bersyukur atas kekayaan sabda Tuhan dalam doa bersama.

B. LANGKAH PERTEMUAN

Pertemuan dilaksanakan dalam kesatuan 7 langkah dengan urutan sebagai berikut:

1. Mengundang Kehadiran Tuhan

Langkah pertama ini mengundang kita untuk menyadari kehadiran Tuhan dalam pertemuan, secara khusus lewat sabdanya, dan membuka hati kita atas kehadirannya.

- *Pertemuan dapat diawali dengan Lagu Pembuka, dilanjutkan dengan Tanda Salib dan Salam seperti kebiasaan dalam ibadat. Selanjutnya Pemandu bisa memulai dengan Pengantar Pertemuan.*
- *Setelah Pengantar, Pemandu mengajak umat untuk menyadari kehadiran Tuhan lewat sabda yang akan direnungkan selama pertemuan. Salah seorang umat bisa diminta untuk membacakan doa Pembuka yang sudah disiapkan untuk setiap pertemuan.*

2. Membaca Teks Kitab Suci

Langkah kedua dimaksudkan agar teks Kitab Suci dibacakan dan didengarkan dengan tenang sehingga teks itu dapat diresapkan dalam hati.

- *Pemandu menyebut teks Kitab Suci yang menjadi bahan pertemuan pendalaman Kitab Suci hari.*
- *Selanjutnya pemandu meminta kesediaan satu atau beberapa peserta untuk membacakan teks Kitab Suci tersebut (menurut pembagian peran). Selama*

pembacaan, peserta yang lain dimohon untuk mendengarkan dalam suasana hening.

- *Selesai pembacaan pertama, beri jeda sejenak untuk hening.*

3. Merenungkan Teks Kitab Suci

Langkah ketiga memberi kesempatan kepada setiap peserta untuk merasakan dan menikmati kehadiran Tuhan secara pribadi lewat sabdanya.

- *Tetap dalam suasana hening, pemandu mempersilakan peserta membaca sekali lagi dalam hati masing-masing.*
- *Pemandu mengajak peserta untuk memilih salah satu kata atau kalimat singkat yang menantang, menggugah, atau menyentuhnya.*
- *Selanjutnya, pemandu mengundang setiap peserta untuk mengungkapkan kata atau kalimat singkat yang telah dipilih oleh peserta secara bergiliran tanpa komentar apa pun dari peserta yang lain.*
- *Kata/kalimat yang menggugah itu diucapkan secara perlahan-lahan dengan suara lantang dan dalam suasana berdoa.*

4. Mendengarkan Teks Kitab Suci

Langkah keempat membantu peserta untuk lebih masuk dan tinggal dalam suasana atau situasi teks Kitab Suci.

- *Pemandu mengajak peserta untuk hening. Pemandu menyebutkan secara pasti berapa waktu hening yang disediakan [misalnya: kita hening selama 5 menit].*
- *Pemandu mempersilakan setiap peserta membaca sekali lagi dalam hati teks Kitab Suci sambil membiarkan Tuhan menyapa dan berbicara kepada masing-masing peserta.*
- *Dalam keheningan, pemandu dapat membantu peserta untuk dapat mencari/menemukan pengaruh teks bagi diri masing-masing. Apakah teks itu, misalnya:*
 - ✓ *Menambah pengetahuan tentang Allah ?*

- ✓ *Menunjukkan kesalahan/dosa ?*
- ✓ *Menjadi teguran/nasehat untuk memperbaiki kelakuan ?*
- ✓ *Memberi penghiburan/peneguhan ?*
- ✓ *Mendidik dalam kebenaran ?*
- ✓ *Memberi kejelasan akan janji-janji Tuhan ?*

5. Sharing Iman tentang Teks Kitab Suci

Langkah kelima merupakan saat berbagi pengalaman iman, bukan cerita pribadi. Setiap orang mempunyai pengalaman iman yang unik tentang bagaimana Allah berkarya dalam dirinya. Kesediaan untuk berbagi pengalaman iman akan membantu dan memperkaya peserta lain agar juga dapat bertumbuh dalam iman.

- *Pemandu mempersilakan peserta secara bergantian membagikan hasil perenungannya.*
- *Yang dibagikan bukanlah cerita pribadi, tetapi kata atau kalimat yang ditemukan peserta dan pengalaman rohani berdasar kata atau kalimat tersebut. Sejauh mana kata, ungkapan atau kalimat Kitab Suci yang ditemukan itu menggugah, menantang, atau menegur diri peserta.*
- *Pemandu hendaknya membimbing proses sharing peserta agar apa yang diungkapkan tidak terkesan menggurui, mengajar, atau mengkhotbahi orang lain. Juga perlu dihindari terjadi diskusi atau bantahan atas apa yang diungkapkan oleh peserta sebagai pengalaman imannya.*
- *Ciptakanlah suasana agar setiap orang merasa aman untuk mengungkapkan pikirannya, hasil perenungannya tanpa takut dikritik/dipersalahkan. Oleh karena itu, dalam sharing sebaiknya yang digunakan ialah kata “saya” dan bukan kata “kita” atau “kami”.*

6. Menegaskan Pesan Teks Kitab Suci

Langkah keenam melengkapi hasil renungan para peserta dengan informasi tentang teks Kitab Suci sebagaimana diwartakan dalam ajaran Gereja. Dapat juga menjadi kesempatan untuk menentukan tindakan konkret sebagai tindak lanjut atas pembacaan Sabda Tuhan.

- *Pemandu bisa membacakan bahan penegasan yang sudah disediakan untuk setiap pertemuan.*
- *Pemandu dapat melanjutkan dengan ajakan kepada para peserta untuk membangun komitmen bersama secara khusus bagi kelompok /lingkungan yang didampingi sesuai pesan sabda Tuhan yang relevan untuk dilakukan atau ditindaklanjuti bersama-sama.*

7. Doa Syukur

Langkah ketujuh merupakan ungkapan syukur atas sabda Tuhan dan pengalaman iman yang didapatkan berdasar sabda itu dalam pertemuan.

- *Pemandu mengajak peserta untuk menyampaikan doa-doanya secara spontan sebagai tanggapan atas Sabda Tuhan yang telah direnungkan bersama. Sabda Tuhan, pengalaman akan Tuhan, atau komitmen bersama dapat menjadi bahan doa.*
- *Doa-doa spontan diakhiri dengan doa Bapa Kami.*
- *Selanjutnya Pemandu menutup pertemuan dengan Doa Penutup dan diakhiri dengan memohon berkat, membuat tanda salib bersama-sama.*
- *Setelah itu bisa dinyanyikan Lagu Penutup.*

1

Yesus, Guru yang Mengajar dengan Kuasa

Markus 1:21-28

Tujuan :

- *Umat membaca dan merasakan kisah pengajaran Yesus yang penuh kuasa.*
- *Umat mampu menunjukkan kuasa Yesus dibandingkan guru lain dalam kisah.*
- *Umat menyadari kuasa pribadi Yesus dan pengajaranNya bagi hidup imannya.*

Gagasan Pokok :

- *Yesus adalah Guru yang penuh kuasa dalam pengajaranNya.*
- *Kuasa itu menggerakkan banyak orang untuk mendengarkan dan mengakui kebenaran pengajaranNya. Roh jahat pun takluk atas kuasa Yesus.*
- *Pengalaman kemuridan bagi setiap orang kristiani adalah kesempatan untuk mengakui dan merasakan kuasa pengajaran Yesus yang mengubah dan mengembangkan hidup iman pribadi.*

Waktu : 60 menit

Metode : Pendalaman KS 7 Langkah

A. PEMBUKA

Pertemuan dapat diawali dengan Lagu Pembuka, dilanjutkan dengan Tanda Salib dan Salam seperti kebiasaan dalam ibadah. Selanjutnya Pemandu bisa memulai dengan Pengantar.

Pengantar

Saudara-saudari yang terkasih dalam Kristus, selamat berjumpa kembali dalam kegiatan Bulan Kitab Suci Nasional (BKSN) 2021. Tema yang dipilih bagi umat Keuskupan Surabaya kali ini adalah: *Mengenal Yesus sebagai Guru dan Tuhan dalam Injil Markus.*

Tema ini dipilih untuk merefleksikan iman kita sebagai murid Kristus sejalan dengan pendalaman tema tahunan Ardas Keuskupan Surabaya. Siapakah Yesus bagi kita? Bagaimana pula kita berusaha semakin mengenalnya?

Dalam pertemuan pertama ini, kita diajak untuk mendalami dan merenungkan perikop **Injil Markus 1:21-28**. Perikop ini berkisah tentang kehadiran Yesus yang mengajar banyak orang dengan penuh kuasa. KuasaNya mengerakkan banyak orang untuk mau mendengarkan dan mengakui kebenaran pengajaranNya. Roh jahat pun takluk atas kuasaNya.

Dengan mendalami dan merenungkan perikop ini, semoga kita makin menyadari bahwa pengalaman kemuridan bagi setiap orang kristiani adalah kesempatan untuk mengakui dan merasakan kuasa pengajaran Yesus. Kuasa itu mengubah dan mengembangkan hidup iman pribadi.

B. PENDALAMAN KITAB SUCI 7 LANGKAH

1. Mengundang Kehadiran Tuhan

Pemandu mengajak umat untuk menyadari kehadiran Tuhan lewat sabda yang akan direnungkan selama pertemuan. Salah seorang umat bisa diminta untuk membacakan doa berikut ini.

Marilah kita berdoa,

Allah, sumber kebenaran sejati, Engkau menganugerahkan PuteraMu sebagai Guru dan Tuhan kami. Hidup dan ajaranNya menjadi tanda kehadiran kuasaMu bagi kami. Berilah kami iman yang hidup untuk senantiasa percaya pada kuasaMu. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami. Amin.

2. Membaca Teks Kitab Suci

Pemandu menyebut teks Kitab Suci yang menjadi bahan pertemuan pendalaman Kitab Suci hari. Selanjutnya pemandu meminta kesediaan seorang peserta (atau beberapa peserta untuk membacakan teks Kitab Suci tersebut menurut pembagian peran). Selama pembacaan, peserta yang lain dimohon untuk mendengarkan dalam suasana hening.

N: Narator, R: Roh jahat, Y: Yesus, O: Orang banyak

Yesus dalam rumah ibadat di Kapernaum (1:21-28)

N. ²¹ Mereka tiba di Kapernaum. Setelah hari Sabat mulai, Yesus segera masuk ke dalam rumah ibadat dan mengajar.

²² Mereka takjub mendengar pengajaran-Nya, sebab Ia mengajar mereka sebagai orang yang berkuasa, tidak seperti ahli-ahli Taurat.

²³Pada waktu itu di dalam rumah ibadat itu ada seorang yang kerasukan roh jahat. Orang itu berteriak:

R. ²⁴"Apa urusan-Mu dengan kami, hai Yesus orang Nazaret? Engkau datang hendak membinasakan kami? Aku tahu siapa Engkau: Yang Kudus dari Allah."

N. ²⁵Tetapi Yesus menghardiknya, kata-Nya:

Y. "Diam, keluarlah dari padanya!"

N. ²⁶Roh jahat itu menggoncang-goncang orang itu, dan sambil menjerit dengan suara nyaring ia keluar dari padanya.

²⁷Mereka semua takjub, sehingga mereka memperbincangkannya, katanya:

O. "Apa ini? Suatu ajaran baru. Ia berkata-kata dengan kuasa. Roh-roh jahat pun diperintah-Nya dan mereka taat kepada-Nya."

N. ²⁸Lalu tersebarlah dengan cepat kabar tentang Dia ke segala penjuru di seluruh Galilea.

3. Merenungkan Teks Kitab Suci

*Pemandu mengajak peserta masuk dalam suasana hening, mempersilakan mereka membaca sekali lagi dalam hati masing-masing. Dalam keheningan peserta diajak untuk memilih salah satu kata atau kalimat singkat yang menantang, menggugah, atau menyentuhnya. Misalnya : "**ia berkata-kata dengan kuasa..**", dll.*

Sesudah itu, pemandu mempersilakan masing-masing peserta secara bergiliran mengucapkan kata atau kalimat yang telah dipilih secara perlahan-lahan dengan suara lantang dan dalam suasana berdoa tanpa komentar apa pun dari peserta yang lain.

4. Mendengarkan Teks Kitab Suci

Pemandu mengajak peserta untuk hening dan menyebutkan secara pasti berapa waktu hening yang disediakan (misalnya: kita hening selama 5 menit). Dalam keheningan itu pemandu mempersilakan setiap peserta membaca sekali lagi dalam hati teks Kitab Suci sambil membiarkan Tuhan menyapa dan berbicara kepada masing-masing peserta. Untuk membantu peserta menemukan pengaruh teks bagi diri masing-masing pemandu dapat mengajukan pertanyaan reflektif. Misalnya:

- ✓ Apa yang kurasakan seandainya aku turut hadir bersama orang banyak mendengarkan Yesus dalam peristiwa tadi?
- ✓ Apakah ajaran Yesus bagiku lebih berwibawa daripada ajaran guru lain?
- ✓ Adakah contoh dalam hidupku saat Yesus mengatasi kuasa kejahatan dalam diriku?

5. Sharing Iman tentang Teks Kitab Suci

Pemandu mempersilakan peserta secara bergantian membagikan hasil perenungannya. Yang dibagikan bukanlah cerita pribadi, tetapi kata atau kalimat yang ditemukan peserta dan pengalaman rohani berdasar kata atau kalimat tersebut. Sejauh mana kata, ungkapan atau kalimat Kitab Suci yang ditemukan itu menggugah, menantang, atau menegur diri peserta.

Pemandu hendaknya membimbing proses sharing peserta agar apa yang diungkapkan tidak terkesan menggurui, mengajar, atau mengkhotbahi orang lain. Juga perlu dihindari terjadi diskusi atau bantahan atas apa yang diungkapkan oleh peserta sebagai pengalaman imannya.

Ciptakanlah suasana agar setiap orang merasa aman untuk mengungkapkan pikirannya, hasil perenungannya tanpa takut dikritik/dipersalahkan. Oleh karena itu, dalam sharing sebaiknya yang digunakan ialah kata "saya" dan bukan kata "kita" atau "kami".

6. Menegaskan Pesan Teks Kitab Suci

Pemandu bisa membacakan penegasan berikut.

Pengajaran Yesus memang berbeda dengan pengajaran biasa dari guru-guru lain. Bukan hanya soal isinya, melainkan terutama karena wibawa dan dampaknya. Wibawa Yesus tidak datang dari sumber yang Ia kutip atau jelaskan. Ia diberi wibawa dan kuasa tersendiri yang menakjubkan.

Dalam kisah tadi, kuasa pengajaran Yesus menjadi tampak dalam tindakanNya bagi orang yang kerasukan roh jahat. Roh itu telah merusak hidup orang tersebut. Yesus mengusir roh itu tanpa sarana dan tindakan apa pun. Cukup dengan sabdanya. Sepatah kata hardikan yang penuh kuasa membungkam dan menyingkirkan roh jahat itu. Sabda Yesus yang tetap menyapa kita dalam Injil, sekarang pun mampu melepaskan kita dari belenggu kejahatan yang menghancurkan kehidupan.

Kisah ini berbicara kepada kita tidak hanya tentang ajaran Yesus yang berkuasa. Kisah ini berbicara tentang jati diri Yesus sendiri. Ia diperkenalkan sebagai yang Kudus dari Allah. Walaupun roh najis itu dibungkam oleh Yesus, isi teriakannya dibenarkan oleh tindakan Yesus yang diberi bagian dalam kuasa ilahi, sehingga dapat membebaskan orang dari kuasa yang merusak.

Kuasa pengajaran Yesus mengundang kita untuk menanggapi dengan takjub dan percaya. Rasa takjub saja belumlah cukup. Kita diajak untuk juga mengimani Yesus sebagai yang Kudus dari Allah, Mesias, Anak Allah, yang dengan sabdanya berkuasa untuk membebaskan kita, pun dari kuasa kejahatan dan dosa.

7. Doa Syukur

Pemandu mengajak peserta untuk menyampaikan doa-doanya secara spontan sebagai tanggapan atas Sabda Tuhan yang telah direnungkan bersama. Sabda Tuhan, pengalaman akan Tuhan, atau komitmen bersama dapat menjadi bahan doa. Doa spontan diakhiri dengan doa Bapa Kami.

Saudara sekalian, sekarang marilah kita ungkapkan rasa syukur kita lewat doa spontan sebagai tanggapan atas Sabda Tuhan yang telah kita renungkan bersama ...

Kita satukan seluruh rasa syukur kita ini dengan doa yang diajarkan oleh Kristus sendiri ...

PENUTUP

Doa Penutup

Pemandu menutup pertemuan dengan Doa Penutup dan diakhiri dengan memohon berkat, membuat tanda salib bersama-sama. Setelah itu bisa dinyanyikan Lagu Penutup.

Marilah kita berdoa.

Allah Bapa di dalam surga, kami bersyukur dapat mendengarkan sabda PuteraMu yang penuh kuasa. Semoga pengenalan kami akan Yesus, Guru dan Tuhan, semakin diperdalam lewat ketaatan dan kepercayaan kami akan sabdaNya. Bantulah kami lewat jalan kemuridan ini untuk semakin mengakui kebenaran dan merasakan kuasa pengajaran Yesus yang mengubah dan mengembangkan hidup iman kami. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami. Amin.

2

Yesus, Guru yang Dapat Diandalkan

Markus 4:35-41

Tujuan :

- Umat membaca dan merasakan dinamika kisah pergulatan para murid di tengah angin ribut.
- Umat memahami ajakan untuk menaruh kepercayaan kepada Yesus lewat pengalaman para murid.
- Umat menyadari pentingnya menaruh kepercayaan kepada Yesus dalam hidup imannya.

Gagasan Pokok :

- Para murid yang sudah bersama Yesus ternyata belum sepenuhnya mengenal dan percaya kepadaNya.
- Akibat kurang percaya, para murid mengalami ketakutan.
- Pengalaman kemuridan bagi setiap orang kristiani adalah kesempatan untuk semakin percaya kepada Yesus sebagai sumber keselamatan.

Waktu : 60 menit

Metode : Pendalaman KS 7 Langkah

A. PEMBUKA

Pertemuan dapat diawali dengan Lagu Pembuka, dilanjutkan dengan Tanda Salib dan Salam seperti kebiasaan dalam ibadat. Selanjutnya Pemandu bisa memulai dengan Pengantar.

Pengantar

Saudara-saudari yang terkasih dalam Kristus, selamat berjumpa kembali dalam pertemuan kedua BKS N 2021. Dalam usaha memperdalam pengenalan kita akan Yesus sebagai Guru dan Tuhan, perikop untuk pertemuan kali ini diambil dari Injil Markus 4:35-41.

Perikop ini berkisah tentang ketakutan para murid akibat perahu mereka dilanda taufan, sekalipun Yesus bersama mereka. Yesus lalu menghardik angin itu dan menenangkan danau.

Dengan mendalami dan merenungkan perikop ini, semoga kita makin menyadari bahwa pengalaman kemuridan bagi setiap orang kristiani adalah kesempatan untuk semakin percaya kepada Yesus sebagai sumber keselamatan.

B. PENDALAMAN KITAB SUCI 7 LANGKAH

1. Mengundang Kehadiran Tuhan

Pemandu mengajak umat untuk menyadari kehadiran Tuhan lewat sabda yang akan direnungkan selama pertemuan. Salah seorang umat bisa diminta untuk membacakan doa berikut ini.

Marilah kita berdoa,

Allah, Bapa Mahakasih, Engkau menganugerahkan PuteraMu sebagai Guru dan Tuhan kami. Kehadiran dan penyertaanMu dalam diri Yesus menjadi jaminan keselamatan bagi hidup kami. Bantulah kami untuk tetap percaya pada kasih dan penyertaanMu sehingga kami senantiasa mengandalkanMu bila bahaya dan ancaman dunia menakutkan kami. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami. Amin.

2. Membaca Teks Kitab Suci

Pemandu menyebut teks Kitab Suci yang menjadi bahan pertemuan pendalaman Kitab Suci hari. Selanjutnya pemandu meminta kesediaan seorang peserta (atau beberapa peserta untuk membacakan teks Kitab Suci tersebut menurut pembagian peran). Selama pembacaan, peserta yang lain dimohon untuk mendengarkan dalam suasana hening.

N: Narator, Y: Yesus, M: Para murid

Angin ribut diredakan (4:35-41)

N. ³⁵*Pada hari itu, waktu hari sudah petang, Yesus berkata kepada mereka:*

Y. *"Marilah kita bertolak ke seberang."*

N. ³⁶*Mereka meninggalkan orang banyak itu lalu bertolak dan membawa Yesus beserta dengan mereka dalam perahu di mana Yesus telah duduk dan perahu-perahu lain juga menyertai Dia.*

³⁷*Lalu mengamuklah taufan yang sangat dahsyat dan ombak menyembur masuk ke dalam perahu, sehingga perahu itu mulai penuh dengan air.*

³⁸Pada waktu itu Yesus sedang tidur di buritan di sebuah tilam. Maka murid-murid-Nya membangunkan Dia dan berkata kepada-Nya:

M. "Guru, Engkau tidak peduli kalau kita binasa?"

N. ³⁹Ia pun bangun, menghardik angin itu dan berkata kepada danau itu:

Y. "Diam! Tenanglah!"

N. Lalu angin itu reda dan danau itu menjadi teduh sekali.

⁴⁰Lalu Ia berkata kepada mereka:

Y. "Mengapa kamu begitu takut? Mengapa kamu tidak percaya?"

N. ⁴¹Mereka menjadi sangat takut dan berkata seorang kepada yang lain:

M. "Siapa gerangan orang ini, sehingga angin dan danau pun taat kepada-Nya?"

3. Merenungkan Teks Kitab Suci

Pemandu mengajak peserta masuk dalam suasana hening, mempersilakan mereka membaca sekali lagi dalam hati masing-masing. Dalam keheningan peserta diajak untuk memilih salah satu kata atau kalimat singkat yang menantang, menggugah, atau menyentuhnya. Misalnya : "Engkau tidak peduli?", dll.

Sesudah itu, pemandu mempersilakan masing-masing peserta secara bergiliran mengucapkan kata atau kalimat yang telah dipilih secara perlahan-lahan dengan suara lantang dan dalam suasana berdoa tanpa komentar apa pun dari peserta yang lain.

4. Mendengarkan Teks Kitab Suci

Pemandu mengajak peserta untuk hening dan menyebutkan secara pasti berapa waktu hening yang disediakan (misalnya: kita hening selama 5 menit). Dalam keheningan itu pemandu mempersilakan setiap peserta membaca sekali lagi dalam hati teks Kitab Suci sambil membiarkan Tuhan menyapa dan berbicara kepada masing-masing peserta. Untuk membantu peserta menemukan pengaruh teks bagi diri masing-masing pemandu dapat mengajukan pertanyaan reflektif. Misalnya:

- ✓ Apa yang kurasakan seandainya aku juga berada dalam perahu bersama para murid waktu itu?
- ✓ Apakah aku masih memiliki pelbagai ketakutan meskipun aku mau mengikuti Yesus?
- ✓ Pernahkah aku kurang percaya bahwa Yesus adalah sungguh sumber keselamatan?

5. Sharing Iman tentang Teks Kitab Suci

Pemandu mempersilakan peserta secara bergantian membagikan hasil perenungannya. Yang dibagikan bukanlah cerita pribadi, tetapi kata atau kalimat yang ditemukan peserta dan pengalaman rohani berdasar kata atau kalimat tersebut. Sejauh mana kata, ungkapan atau kalimat Kitab Suci yang ditemukan itu menggugah, menantang, atau menegur diri peserta.

Pemandu hendaknya membimbing proses sharing peserta agar apa yang diungkapkan tidak terkesan menggurui, mengajar, atau mengkhotbahi orang lain. Juga perlu dihindari terjadi diskusi atau bantahan atas apa yang diungkapkan oleh peserta sebagai pengalaman imannya.

Ciptakanlah suasana agar setiap orang merasa aman untuk mengungkapkan pikirannya, hasil perenungannya tanpa takut dikritik/dipersalahkan. Oleh karena itu, dalam sharing sebaiknya yang digunakan ialah kata "saya" dan bukan kata "kita" atau "kami".

6. Menegaskan Pesan Teks Kitab Suci

Pemandu bisa membacakan penegasan berikut.

Kisah mukjizat Yesus di danau ini diceritakan Markus kepada jemaatnya yang memiliki perutusan untukewartakan iman kepada orang-orang yang belum mengenal Allah dan Kristus. Perutusan itu bukan tanpa bahaya bagi yang diutus. Ada kekuatan lain yang menentang perutusan itu dengan dahsyat. Sebagai akibatnya, muncul keraguan di hati mereka. Apakah Tuhan masih menaruh perhatian dan peduli pada para utusanNya? Ketakutan para murid adalah gambaran ketakutan jemaat yang belum sungguh percaya kepada Tuhan dan kehadiranNya yang menyelamatkan.

Kisah mukjizat alam ini memperlihatkan kuasa Yesus untuk menyelamatkan umatNya. Dialah Penyelamat yang dapat dipercaya. Ia hadir dan peduli, berkuasa melebihi kekuatan yang mengancam. Ia menyertai dan mendukung Gereja dalam misinya juga di saat yang membahayakan.

Tuhan menolong para murid dan kita bukan hanya dengan melindungi terhadap bahaya dari luar. Ia menolong juga dengan memberikan teguran atas kelemahan batiniah kita, kekurangan iman kita. Teguran itu menunjukkan kehadiran dan kepedulianNya. Ia tidak membiarkan umatNya tenggelam, tidak dalam bahaya yang mengancam dari luar maupun dalam kelemahan iman yang mengancam dari dalam.

7. Doa Syukur

Pemandu mengajak peserta untuk menyampaikan doa-doanya secara spontan sebagai tanggapan atas Sabda Tuhan yang telah direnungkan bersama. Sabda

Tuhan, pengalaman akan Tuhan, atau komitmen bersama dapat menjadi bahan doa. Doa spontan diakhiri dengan doa Bapa Kami.

Saudara sekalian, sekarang marilah kita ungkapkan rasa syukur kita lewat doa spontan sebagai tanggapan atas Sabda Tuhan yang telah kita renungkan bersama ...

Kita satukan seluruh rasa syukur kita ini dengan doa yang diajarkan oleh Kristus sendiri ...

C. PENUTUP

Doa Penutup

Pemandu menutup pertemuan dengan Doa Penutup dan diakhiri dengan memohon berkat, membuat tanda salib bersama-sama. Setelah itu bisa dinyanyikan Lagu Penutup.

Marilah kita berdoa.

Allah Bapa di dalam surga, kami bersyukur dapat mendengarkan sabda PuteraMu yang memberikan ketenangan. Semoga pengenalan kami akan Yesus, Guru dan Tuhan, semakin diperdalam lewat keberanian kami untuk berpegang pada sabdaNya, juga kalau kami kerap merasa takut dan putus asa. Bantulah kami lewat jalan kemuridan ini untuk semakin semakin percaya kepada Yesus sebagai sumber keselamatan kami . Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami. Amin.

3

Yesus, Guru yang Membuka Wawasan

Markus 8:27-35

Tujuan :

- Umat membaca dan merenungkan kisah pertanyaan Yesus bagi para muridNya.
- Umat mengerti keterbatasan wawasan Petrus tentang Mesias.
- Umat menyadari kebaruan yang ditawarkan Yesus sebagai Mesias.

Gagasan Pokok :

- Bagi kebanyakan orang Yahudi, termasuk Petrus, Mesias adalah tokoh yang membawa kebesaran dan kejayaan politis.
- Yesus hadir sebagai Mesias yang menderita bagi keselamatan dan tebusan semua orang.
- Pengalaman kemuridan bagi setiap orang kristiani adalah kesempatan untuk memperluas wawasan yang benar akan jalan keselamatan yang ditawarkan Allah melalui Yesus Kristus.

Waktu : 60 menit

Metode : Pendalaman KS 7 Langkah

A. PEMBUKA

Pertemuan dapat diawali dengan Lagu Pembuka, dilanjutkan dengan Tanda Salib dan Salam seperti kebiasaan dalam ibadat. Selanjutnya Pemandu bisa memulai dengan Pengantar.

Pengantar

Saudara-saudari yang terkasih dalam Kristus, kita bertemu kembali pada pertemuan ketiga BKS N 2021. Seperti dua perikop terdahulu, perikop hari ini, yang diambil dari Injil Markus 8:27-35, semoga juga memperdalam pengenalan kita akan Yesus sebagai Guru dan Tuhan.

Dalam perikop ini diceritakan Yesus bertanya kepada para muridNya. Siapakah Dia bagi mereka? Bagi Petrus, Yesus adalah Mesias. Atas jawaban ini Yesus memperdalam pemahaman mereka. Mesias hadir bukan untuk ukuran kejayaan dunia. Dalam diriNya, Mesias justru datang untuk menderita demi keselamatan umatNya.

Dengan mendalami dan merenungkan perikop ini, semoga kita makin menyadari bahwa pengalaman kemuridan bagi setiap orang kristiani adalah kesempatan untuk memperluas wawasan yang benar akan jalan keselamatan yang ditawarkan Allah melalui Yesus Kristus.

B. PENDALAMAN KITAB SUCI 7 LANGKAH

1. Mengundang Kehadiran Tuhan

Pemandu mengajak umat untuk menyadari kehadiran Tuhan lewat sabda yang akan direnungkan selama pertemuan. Salah seorang umat bisa diminta untuk membacakan doa berikut ini.

Marilah kita berdoa.

Allah, penyelenggara hidup kami, Engkau menganugerahkan PuteraMu sebagai Guru dan Tuhan kami. Pengorbanan hidupNya menjadi sumber keselamatan kami. Berilah kami iman yang hidup untuk senantiasa berani terlibat dalam karya baikMu sekalipun penderitaan kerap mengecilkan hati kami. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami. Amin.

2. Membaca Teks Kitab Suci

Pemandu menyebut teks Kitab Suci yang menjadi bahan pertemuan pendalaman Kitab Suci hari. Selanjutnya pemandu meminta kesediaan seorang peserta (atau beberapa peserta untuk membacakan teks Kitab Suci tersebut menurut pembagian peran). Selama pembacaan, peserta yang lain dimohon untuk mendengarkan dalam suasana hening.

N: Narator, Y: Yesus, M: Para murid, P: Petrus

Pengakuan Petrus (8:27-35)

N. ²⁷Kemudian Yesus beserta murid-murid-Nya berangkat ke kampung-kampung di sekitar Kaisarea Filipi. Di tengah jalan Ia bertanya kepada murid-murid-Nya, kata-Nya:

Y. "Kata orang, siapakah Aku ini?"

N. ²⁸Jawab mereka:

M. "Ada yang mengatakan: Yohanes Pembaptis, ada juga yang mengatakan: Elia, ada pula yang mengatakan: seorang dari para nabi."

N. ²⁹Ia bertanya kepada mereka:

Y. "Tetapi apa katamu, siapakah Aku ini?"

N. Maka jawab Petrus:

P. "Engkau adalah Mesias!"

N. ³⁰Lalu Yesus melarang mereka dengan keras supaya jangan memberitahukan kepada siapapun tentang Dia.

³¹Kemudian mulailah Yesus mengajarkan kepada mereka, bahwa Anak Manusia harus menanggung banyak penderitaan dan ditolak oleh tua-tua, imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat, lalu dibunuh dan bangkit sesudah tiga hari.

³²Hal ini dikatakan-Nya dengan terus terang. Tetapi Petrus menarik Yesus ke samping dan menegor Dia.

³³Maka berpalinglah Yesus dan sambil memandang murid-murid-Nya Ia memarahi Petrus, kata-Nya:

Y. "Enyahlah Iblis, sebab engkau bukan memikirkan apa yang dipikirkan Allah, melainkan apa yang dipikirkan manusia."

N. ³⁴Lalu Yesus memanggil orang banyak dan murid-murid-Nya dan berkata kepada mereka:

Y. "Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku.

³⁵Karena siapa yang mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku dan karena Injil, ia akan menyelamatkannya."

3. Merenungkan Teks Kitab Suci

Pemandu mengajak peserta masuk dalam suasana hening, mempersilakan mereka membaca sekali lagi dalam hati masing-masing. Dalam keheningan peserta diajak untuk memilih salah satu kata atau kalimat singkat yang menantang, menggugah, atau menyentuhnya. Misalnya : “Engkau adalah Mesias”, dll.

Sesudah itu, pemandu mempersilakan masing-masing peserta secara bergiliran mengucapkan kata atau kalimat yang telah dipilih secara perlahan-lahan dengan suara lantang dan dalam suasana berdoa tanpa komentar apa pun dari peserta yang lain.

4. Mendengarkan Teks Kitab Suci

Pemandu mengajak peserta untuk hening dan menyebutkan secara pasti berapa waktu hening yang disediakan (misalnya: kita hening selama 5 menit). Dalam keheningan itu pemandu mempersilakan setiap peserta membaca sekali lagi dalam hati teks Kitab Suci sambil membiarkan Tuhan menyapa dan berbicara kepada masing-masing peserta. Untuk membantu peserta menemukan pengaruh teks bagi diri masing-masing pemandu dapat mengajukan pertanyaan reflektif. Misalnya:

- ✓ Harapan macam apa kira-kira yang dipunyai Petrus kepada Yesus yang dipandangNya sebagai Mesias?
- ✓ Mengapa Yesus melarang para muridNya memberitahukan kepada orang lain tentang siapa diriNya?
- ✓ Siapakah Yesus bagiku sendiri dalam hidup imanku?

5. Sharing Iman tentang Teks Kitab Suci

Pemandu mempersilakan peserta secara bergantian membagikan hasil perenungannya. Yang dibagikan bukanlah cerita pribadi, tetapi kata atau kalimat yang ditemukan peserta dan pengalaman rohani berdasar kata atau kalimat tersebut. Sejauh mana kata, ungkapan atau kalimat Kitab Suci yang ditemukan itu menggugah, menantang, atau menegur diri peserta.

Pemandu hendaknya membimbing proses sharing peserta agar apa yang diungkapkan tidak terkesan menggurui, mengajar, atau mengkhotbahi orang lain. Juga perlu dihindari terjadi diskusi atau bantahan atas apa yang diungkapkan oleh peserta sebagai pengalaman imannya.

Ciptakanlah suasana agar setiap orang merasa aman untuk mengungkapkan pikirannya, hasil perenungannya tanpa takut dikritik/dipersalahkan. Oleh karena itu, dalam sharing sebaiknya yang digunakan ialah kata "saya" dan bukan kata "kita" atau "kami".

6. Menegaskan Pesan Teks Kitab Suci

Pemandu bisa membacakan penegasan berikut.

Banyak orang menerima Yesus sebagai nabi. Bagi kita, umat Kristen, ia lebih dari sekedar nabi. Ia adalah Mesias yang diutus Allah untuk membuka jaman keselamatan. Namun perlu kita tanyakan: apa yang terbayang saat kita mengakui Yesus sebagai Mesias atau Kristus? Seorang pejuang kemerdekaan bangsa? Penyembuh dan pembuat mukjizat? Tidak jarang orang suka membayangkan Mesias menurut pikirannya sendiri. Gelar-gelar dalam pengakuan iman kita bisa tepat. Namun pemahaman kita bisa jadi tidak jauh berbeda dengan Petrus pada awalnya.

Dalam Injil Markus dikisahkan bahwa Yesus tampaknya tidak ingin diperkenalkan dengan gelar Mesias. Ia memilih sebutan lain yang lebih terbuka: Anak Manusia. Secara perlahan ia membuka identitas diriNya yang sesungguhnya: Hamba Tuhan yang rela menanggung penderitaan demi keselamatan orang lain. Bahkan ia rela dibunuh demi mereka sebelum ditinggikan oleh Allah (Yes 52:13-53:12). Yesus memang Penyelamat. Namun ia meraih kemenanganNya lewat jalan pelayanan, pengurbanan, penderitaan, dan kematian.

Setiap pengikut Kristus diajak terlibat dalam perutusanNya. Tak cukup bila hanya mengikuti dengan membaca kisahNya. Siapa

yang mengakui Yesus dan melibatkan diri dalam misiNya, pasti akan menghadapi perlawanan dan penolakan seperti Dia. Hanya pengikut yang rela menyangkal diri, dapat mengambil bagian dalam kemenangan Yesus, dalam kebangkitan dan kemuliaanNya.

7. Doa Syukur

Pemandu mengajak peserta untuk menyampaikan doa-doanya secara spontan sebagai tanggapan atas Sabda Tuhan yang telah direnungkan bersama. Sabda Tuhan, pengalaman akan Tuhan, atau komitmen bersama dapat menjadi bahan doa. Doa spontan diakhiri dengan doa Bapa Kami.

Saudara sekalian, sekarang marilah kita ungkapkan rasa syukur kita lewat doa spontan sebagai tanggapan atas Sabda Tuhan yang telah kita renungkan bersama ...

Kita satukan seluruh rasa syukur kita ini dengan doa yang diajarkan oleh Kristus sendiri ...

C. PENUTUP

Doa Penutup

Pemandu menutup pertemuan dengan Doa Penutup dan diakhiri dengan memohon berkat, membuat tanda salib bersama-sama. Setelah itu bisa dinyanyikan Lagu Penutup.

Marilah kita berdoa.

Allah Bapa di dalam surga, kami bersyukur dapat mendengarkan sabda PuteraMu yang mengembangkan pemahaman kami. Semoga pengenalan kami akan Yesus, Guru dan Tuhan, semakin

diperdalam lewat keberanian kami belajar terus terus pada kebenaran sabdaNya, juga kalau kami kerap merasa tidak mengerti dan sulit untuk memahami. Bantulah kami lewat jalan kemuridan ini untuk memperluas wawasan yang benar akan jalan keselamatanMu dalam diri PuteraMu. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami. Amin.



4

Yesus, Guru yang Melayani

Markus 10:35-45

Tujuan :

- *Umat membaca dan memahami kisah pengajaran Yesus tentang pelayanan dan pemberian diri.*
- *Umat memahami ajakan Yesus untuk meneladaninya.*
- *Umat menyadari bahwa setiap orang Kristiani dipanggil untuk melayani dan memberikan diri bai kebaikan banyak orang.*

Gagasan Pokok :

- *Yesus adalah Mesias yang datang untuk melayani dan memberikan diri.*
- *Kebesaran para murid terletak pada kesediaan untuk turut melayani dan memberikan diri.*
- *Pengalaman kemuridan bagi setiap orang kristiani adalah kesempatan untuk melayani dan memberikan diri seturut teladan Kristus.*

Waktu : 60 menit

Metode : Pendalaman KS 7 Langkah

A. PEMBUKA

Pertemuan dapat diawali dengan Lagu Pembuka, dilanjutkan dengan Tanda Salib dan Salam seperti kebiasaan dalam ibadah. Selanjutnya Pemandu bisa memulai dengan Pengantar.

Pengantar

Saudara-saudari yang terkasih dalam Kristus, ini adalah pertemuan terakhir dalam pendalaman BKSBN 2021. Untuk melengkapi pengenalan kita akan Yesus sebagai Guru dan Tuhan, perikop kali ini diambil dari Injil Markus 10:35-45.

Perikop bercerita tentang ajaran Yesus kepada para murid untuk menjadi pelayan. Yesus sendiri memberi penegasan bahwa Anak Manusia datang untuk melayani dan memberikan nyawaNyasebagai tebusan bagi banyak orang.

Dengan mendalami dan merenungkan perikop ini, semoga kita makin menyadari bahwa pengalaman kemuridan bagi setiap orang kristiani adalah kesempatan untuk untuk melayani dan memberikan diri seturut teladan Kristus.

B. PENDALAMAN KITAB SUCI 7 LANGKAH

1. Mengundang Kehadiran Tuhan

Pemandu mengajak umat untuk menyadari kehadiran Tuhan lewat sabda yang akan direnungkan selama pertemuan. Salah seorang umat bisa diminta untuk membacakan doa berikut ini.

Marilah kita berdoa.

Allah Bapa yang baik, kami bersyukur kepada-Mu karena Engkau selalu hadir dalam perjalanan hidup kami. Kehadiran PuteraMu, Guru dan Tuhan kami, mengajarkan apa yang Kau kehendaki dalam hidup kami. Semoga seperti PuteraMu, kami semakin terbuka untuk saling melayani dan rela menjadi sesama bagi yang menderita tanpa memandang status sosial, ekonomi, budaya, politik, dan agama. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami. Amin.

2. Membaca Teks Kitab Suci

Pemandu menyebut teks Kitab Suci yang menjadi bahan pertemuan pendalaman Kitab Suci hari. Selanjutnya pemandu meminta kesediaan seorang peserta (atau beberapa peserta untuk membacakan teks Kitab Suci tersebut menurut pembagian peran). Selama pembacaan, peserta yang lain dimohon untuk mendengarkan dalam suasana hening.

N: Narator, Y: Yesus, YY: Yakobus & Yohanes

Bukan memerintah melainkan melayani (10:35-45)

N. ³⁵Lalu Yakobus dan Yohanes, anak-anak Zebedeus, mendekati Yesus dan berkata kepada-Nya:

YY. "Guru, kami harap supaya Engkau kiranya mengabulkan suatu permintaan kami!"

N. ³⁶Jawab-Nya kepada mereka:

Y. "Apa yang kamu kehendaki Aku perbuat bagimu?"

N. ³⁷Lalu kata mereka:

YY. "Perkenankanlah kami duduk dalam kemuliaan-Mu kelak, yang seorang lagi di sebelah kanan-Mu dan yang seorang di sebelah kiri-Mu."

- N. ³⁸Tetapi kata Yesus kepada mereka:
- Y. "Kamu tidak tahu apa yang kamu minta. Dapatkah kamu meminum cawan yang harus Kuminum dan dibaptis dengan baptisan yang harus Kuterima?"
- N. ³⁹Jawab mereka:
- YY. "Kami dapat."
- N. Yesus berkata kepada mereka:
- Y. "Memang, kamu akan meminum cawan yang harus Kuminum dan akan dibaptis dengan baptisan yang harus Kuterima.
- ⁴⁰Tetapi hal duduk di sebelah kanan-Ku atau di sebelah kiri-Ku, Aku tidak berhak memberikannya. Itu akan diberikan kepada orang-orang bagi siapa itu telah disediakan."
- N. ⁴¹Mendengar itu kesepuluh murid yang lain menjadi marah kepada Yakobus dan Yohanes.
- ⁴²Tetapi Yesus memanggil mereka lalu berkata:
- Y. "Kamu tahu, bahwa mereka yang disebut pemerintah bangsa-bangsa memerintah rakyatnya dengan tangan besi, dan pembesar-pembesarnya menjalankan kuasanya dengan keras atas mereka.
- ⁴³Tidaklah demikian di antara kamu. Barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu,
- ⁴⁴dan barangsiapa ingin menjadi yang terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hamba untuk semuanya.
- ⁴⁵Karena Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang."

3. Merenungkan Teks Kitab Suci

*Pemandu mengajak peserta masuk dalam suasana hening, mempersilakan mereka membaca sekali lagi dalam hati masing-masing. Dalam keheningan peserta diajak untuk memilih salah satu kata atau kalimat singkat yang menantang, menggugah, atau menyentuhnya. Misalnya : “**Memberikan nyawaNya ...**”, dll.*

Sesudah itu, pemandu mempersilakan masing-masing peserta secara bergiliran mengucapkan kata atau kalimat yang telah dipilih secara perlahan-lahan dengan suara lantang dan dalam suasana berdoa tanpa komentar apa pun dari peserta yang lain.

4. Mendengarkan Teks Kitab Suci

Pemandu mengajak peserta untuk hening dan menyebutkan secara pasti berapa waktu hening yang disediakan (misalnya: kita hening selama 5 menit). Dalam keheningan itu pemandu mempersilakan setiap peserta membaca sekali lagi dalam hati teks Kitab Suci sambil membiarkan Tuhan menyapa dan berbicara kepada masing-masing peserta. Untuk membantu peserta menemukan pengaruh teks bagi diri masing-masing pemandu dapat mengajukan pertanyaan reflektif. Misalnya :

- ✓ Apakah kira-kira maksud permintaan Yakobus dan Yohanes kepada Yesus?
- ✓ Bagaimana Yesus menanggapi permintaan mereka?
- ✓ Dengan cara apa sekarang aku bisa turut melayani dan memberikan diri?

5. Sharing Iman tentang Teks Kitab Suci

Pemandu mempersilakan peserta secara bergantian membagikan hasil perenungannya. Yang dibagikan bukanlah cerita pribadi, tetapi kata atau kalimat yang ditemukan peserta dan pengalaman rohani berdasar kata atau kalimat tersebut. Sejauh mana kata, ungkapan atau kalimat Kitab Suci yang ditemukan itu menggugah, menantang, atau menegur diri peserta.

Pemandu hendaknya membimbing proses sharing peserta agar apa yang diungkapkan tidak terkesan menggurui, mengajar, atau mengkhotbahi orang lain. Juga perlu dihindari terjadi diskusi atau bantahan atas apa yang diungkapkan oleh peserta sebagai pengalaman imannya.

Ciptakanlah suasana agar setiap orang merasa aman untuk mengungkapkan pikirannya, hasil perenungannya tanpa takut dikritik/dipersalahkan. Oleh karena itu, dalam sharing sebaiknya yang digunakan ialah kata "saya" dan bukan kata "kita" atau "kami".

6. Menegaskan Pesan Teks Kitab Suci

Pemandu bisa membacakan penegasan berikut.

Kisah ini menyiratkan hasrat akan kedudukan dan kekuasaan yang dialami oleh Yakobus dan Yohanes. Hasrat yang juga kerap kita alami sebagai orang kristiani. Pengikut Yesus yang sudah meninggalkan banyak hal karena Kristus dan Injil, belum tentu sudah meninggalkan hasrat diri sendiri untuk mengatur orang lain. Hasrat ini tidak sejalan dengan Yesus. Ia ditinggikan oleh Allah setelah menempuh jalan pelayanan, penderitaan, dan salib. Yesus memastikan bahwa para pengikutNya akan mengalami hal yang sama.

Bentuk kepemimpinan yang dikehendaki Yesus di tengah jemaat bukanlah seperti yang diidamkan oleh manusia dalam tata kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Tak jarang pembesar berusaha memperkuat kekuasaan atas rakyat untuk menjamin posisi dan kepentingan diri sendiri. Seorang pemimpin jemaat diajak bersikap sebaliknya. Ia mesti mengabdikan diri bagi kepentingan orang lain. Kita diajak oleh Yesus untuk tidak berulah sebagai tuan atas orang lain, tetapi melayani kebutuhan semua orang, teristimewa yang kecil dan lemah.

Yesus sendiri adalah inspirasinya. Ia tidak mencari untuk dilayani. Ia mengabdikan diri bagi orang miskin, cacat, berdosa, hina. Ia sesungguhnya mengerakkan kita agar mejadi pelayan seperti Dia. Ia memberi lebih dari teladan. Ia memberikan nyawaNya untuk membebaskan kita dari belenggu dosa. Kegagalan kita dalam pelayanan hari ini janganlah sampai memacetkan usaha dan karya pelayanan baru untuk hari esok.

7. Doa Syukur

Pemandu mengajak peserta untuk menyampaikan doa-doanya secara spontan sebagai tanggapan atas Sabda Tuhan yang telah direnungkan bersama. Sabda Tuhan, pengalaman akan Tuhan, atau komitmen bersama dapat menjadi bahan doa. Doa spontan diakhiri dengan doa Bapa Kami.

Saudara sekalian, sekarang marilah kita ungkapkan rasa syukur kita lewat doa spontan sebagai tanggapan atas Sabda Tuhan yang telah kita renungkan bersama ...

Kita satukan seluruh rasa syukur kita ini dengan doa yang diajarkan oleh Kristus sendiri ...

C. PENUTUP

Doa Penutup

Pemandu menutup pertemuan dengan Doa Penutup dan diakhiri dengan memohon berkat, membuat tanda salib bersama-sama. Setelah itu bisa dinyanyikan Lagu Penutup.

Marilah kita berdoa.

Allah Bapa di dalam surga, kami bersyukur dapat mendengarkan sabda PuteraMu yang meneguhkan hidup kami. Semoga pengenalan kami akan Yesus, Guru dan Tuhan, semakin diperdalam lewat keberanian kami untuk melaksanakan sabdanya, juga kalau kami kerap merasa malu atau enggan. Bantulah kami lewat jalan kemuridan ini untuk melayani dan memberikan diri seturut teladan Kristus. Dialah Tuhan dan Pengantara kami, kini dan sepanjang masa. Amin.

